

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi dimana meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 MmHg dan meningkatnya tekanan darah diastolik sekitar 90 MmHg setelah dilakukan 2 kali pengukuran tekanan darah dengan jarak pemeriksaan 10 menit. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 1,13 juta orang di dunia mengalami hipertensi dan meningkat secara bertahap pada setiap tahunnya, dengan estimasi tingkat kematian sebanyak 10,44 juta orang setiap tahun akibat hipertensi dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, ginjal, dan penyakit lainnya. (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Riskedas pada tahun 2018, terdapat 34,11% prevalensi penduduk di Indonesia menderita hipertensi. Diantara data tersebut, sebesar 36,85% merupakan penderita perempuan dan sebesar 31,34% merupakan penderita laki – laki. Hipertensi memiliki prevalensi yang meningkat seiring dengan pertambahan usia. Hingga saat ini, jumlah kasus hipertensi aktif di Indonesia berjumlah 62 juta jiwa dengan angka kematian sebanyak 427.218 penduduk di Indonesia meninggal karena hipertensi. Sementara itu, kasus aktif hipertensi dibagi menjadi tiga kelompok dengan jumlah persentase hipertensi aktif sebanyak 31,6% pada kelompok umur 31 – 44 tahun, sebanyak 45,3% pada kelompok umur 45 – 54 tahun, dan sebanyak 55,2% pada kelompok umur 55 – 64 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Bali merekapitulasi keadaan prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Bali sebanyak 820.878 orang yang terdiagnosis pada usia umur ≥ 15 tahun dari data tersebut diperoleh bahwa persentase penderita hipertensi dengan usia diatas 15 tahun lebih banyak diderita oleh perempuan dibandingkan dengan laki – laki dengan perbandingan 51% : 49% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Puskesmas Kerambitan I merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 kasus hipertensi di Kabupaten Tabanan mencatatkan sebanyak 101.984 jiwa yang mengalami kondisi atau gejala hipertensi (Dinkes Provinsi Bali, 2022).

Kadar gula darah adalah istilah yang mengacu kepada tingkat gula di dalam darah. Konsentrasi gula darah, atau tingkat glukosa serum, diatur dengan ketat di dalam tubuh (Amir dkk., 2015). Peningkatan kadar gula darah yang berlebihan disebut dengan hiperglikemia dimana keadaan ini dapat menyebabkan penyakit Diabetes Melitus. Diabetes Melitus disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas. Penyakit Diabetes Melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler. Penyakit Diabetes Melitus dapat mengakibatkan gangguan kardiovaskular yang dimana merupakan penyakit yang terbilang cukup serius jika tidak secepatnya diberikan penanganan sehingga mampu meningkatkan penyakit hipertensi dan infark jantung (Saputri, 2016).

Peningkatan kadar gula darah yang berlebihan atau sering disebut dengan Hiperglikemia merupakan faktor risiko hipertensi yang didukung oleh penelitian Tanto Dan Hustrini (2014) dan hasil riset ADA dalam penelitian Roniawan dkk., (2021). Berdasarkan penelitian tersebut, sebanyak 66% penderita penyakit Diabetes Melitus juga memiliki hipertensi yang menyimpulkan bahwa faktor risiko dari tekanan darah tinggi dapat menyebabkan penyakit Diabetes Melitus. Oleh karena itu, baik penderita hipertensi maupun Diabetes Melitus penting untuk memperhatikan dan mengendalikan tekanan darah dan kadar gula darah.

Salah satu cara pemeriksaan kadar gula darah sewaktu adalah dengan menggunakan spesimen whole blood (darah kapiler). Penggunaan cara ini dilaksanakan dengan hasil interpretasi adalah kadar gula darah normal berada pada tingkat < 200 mg/dl dan Diabetes pada tingkat ≥ 200 mg/dl (*World Health Organization*, 2023).

Diabetes Mellitus disebabkan adanya peningkatan kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dl yang disertai dengan gejala poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya sudah cukup untuk menegakkan diagnosis Diabetes Mellitus (Amir dkk., 2015).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut diketahui bahwa adanya kasus peningkatan kadar gula darah yang berlebihan pada penderita hipertensi masih tinggi yang menyebabkan terjadinya penyakit Diabetes Melitus. Mempertimbangkan hal – hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di Puskesmas Kerambitan I Kabupaten Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kerambitan I Kabupaten Tabanan?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kerambitan I Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita hipertensi meliputi jenis kelamin, usia, dan indeks massa tubuh di Puskesmas Kerambitan I Kabupaten Tabanan.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di Puskesmas Kerambitan I Kabupaten Tabanan.
- c. Menggambarkan kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di Puskesmas Kerambitan I Kabupaten Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah mengenai ilmu pengetahuan khususnya di bidang kimia klinik dan referensi hasil gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu digunakan dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan hipertensi, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.

b. Bagi pemerintah (Instansi kesehatan)

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran dan referensi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi penderita hipertensi.